

Literasi Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Saing Umkm Desa Gunung Putri

Fauzan Romadhian Khairi, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
Agus Putrono, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
Abdurrahman Hakim, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
Ahmad Royyan Firdaus, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
Siti Maryam, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

[Email: Fauzanromadi@gmail.com](mailto:Fauzanromadi@gmail.com)

Abstract

Sharia financial literacy is key to improving the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in rural areas, including Gunung Putri Village, Bogor Regency. This study aims to analyze the level of understanding of Sharia financial literacy, the impact of education on MSMEs' understanding, and formulate effective strategies to improve the competitiveness of MSMEs in Gunung Putri Village, Bogor Regency, West Java. Using a qualitative approach with case studies, data were collected through interviews, questionnaires, and observations of 50 MSMEs in Gunung Putri Village. The results indicate that the level of Sharia financial literacy among MSMEs in Gunung Putri Village is very low. Initial observation data showed that only 10 people (20%) understood the basic concepts of Sharia finance and 40 people (80%) did not understand the concept. Through the Sharia financial literacy education seminar, it has had a significant impact in increasing MSMEs' understanding of the concepts, products, and services of Sharia banking. To support and enhance the competitiveness of MSMEs in Gunung Putri Village, four relevant strategies have been formulated for adoption: collaboration between institutions, strengthening digitalization, empowering communities through PKK (Family Welfare Movement) and mosque-based training, and monitoring and evaluating activities at least once every six months. These four strategies are expected to help MSMEs in Gunung Putri Village enter the halal industry ecosystem, a business trend in this digital era.

Keywords: *Sharia Financial Literacy, MSMEs, Competitiveness, Gunung Putri Village, Halal Economic Education.*

Abstrak

Literasi keuangan syariah menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah pedesaan, termasuk Desa Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman literasi keuangan syariah, dampak edukasi terhadap pemahaman pelaku UMKM, dan merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi terhadap 50 pelaku UMKM di Desa Gunung Putri. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Syariah pelaku UMKM di Desa Gunung Putri sangatlah minim, data awal observasi menunjukkan hanya sebanyak 10 orang (20%) yang memahami konsep dasar keuangan Syariah dan sebanyak 40 orang (80%) belum memahami konsep tersebut. Melalui kegiatan seminar edukasi literasi keuangan Syariah telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep, produk serta layanan perbankan Syariah. Dalam mendukung dan meningkatkan daya saing UMKM Desa Gunung Putri, dirumuskan empat strategi

yang relevan untuk diadaptasikan meliputi kolaborasi antar lembaga, penguatan digitalisasi, pemberdayaan komunitas dengan pelatihan berbasis PKK dan Masjid serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan minimal 1x dalam enam bulan. Melalui empat strategi ini, diharapkan dapat mengantarkan UMKM Desa Gunung Putri masuk dalam Ekosistem Industri halal yang menjadi tren bisnis di era digitalisasi ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, UMKM, Daya Saing, Desa Gunung Putri, Edukasi Ekonomi Halal.

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menyumbang 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2024, dengan 64 juta unit usaha, sebagian besar beroperasi di wilayah pedesaan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI 2025). Di Desa Gunung Putri, Kabupaten Bogor, UMKM mendominasi sektor kuliner, jasa, dan kerajinan tangan, namun menghadapi tantangan rendahnya literasi keuangan syariah dan belum masuk pada ekosistem industri halal (Sudarsono, S., Mawaddah, I., Nuryana, I., & Nurmaya, A. 2025).

Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024 mencatat indeks literasi keuangan syariah nasional hanya 39,11% dan inklusi keuangan Syariah sebesar 12,88%, jauh di bawah literasi konvensional 65,43% dan inklusinya 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan 2024). Rendahnya pemahaman ini menyebabkan UMKM bergantung pada pembiayaan konvensional atau pinjaman ilegal, yang tidak selaras dengan nilai syariah di mayoritas penduduk (Andri Soemitra, Zuhrinal M. Nawawi, Muhammad Syahbudi 2022). Hal ini sejalan dengan temuan peneliti terdahulu (Al Farisi, M. et. al. 2024), Garbo (Garbo, A., & Ichsan, M. N. 2024). Oleh karena itu, pemahaman pada literasi keuangan sangat penting diedukasikan khusus terkait keuangan syariah, agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak dan terhindar dari praktik keuangan yang merugikan usaha mereka di kemudian hari (Rukmini, et, al 2024).

Pentingnya memahami dan mengadaptasikan keuangan Syariah pada usaha terletak pada dua alasan utama. *Pertama*, tren industri ekonomi halal yang berkembang pesat secara global dan nasional. Menurut *State of the Global Islamic Economy Report 2024/2025*, pasar halal global diproyeksikan mencapai USD 2,8 triliun pada 2025, dengan Indonesia termasuk sebagai pusat ekonomi syariah terbesar ketiga di dunia setelah Malaysia dan Arab Saudi (Ikatan Ahli Ekonomi Islam 2025). UMKM yang mengadopsi prinsip syariah dapat memanfaatkan pasar produk halal tersebut, terutama di sektor makanan, tekstil, dan pariwisata, yang meningkatkan daya saing di pasar domestik dan ekspor. *Kedua*, dukungan regulasi dari pemerintah pada ekonomi halal memberikan landasan kuat. Pemerintah Indonesia melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) dan Peraturan Presiden No. 28/2020 tentang Pengembangan Industri Halal mendorong inklusi keuangan syariah, termasuk pembiayaan UMKM melalui skema syariah (KNEKS 2020).

Regulasi ini mencakup insentif pajak dan kemudahan sertifikasi halal, dukungan kebijakan melalui sinergi dan kolaborasi akan memperkuat ekosistem UMKM berbasis syariah (Al Bukhori, L. F., Aisy, R., & Da'mai, R. 2025). Dengan kemudahan akses yang didapat dalam pembiayaan serta kemudahan dalam sertifikasi secara tidak langsung akan menghindarkan pelaku UMKM dari jerat permodalan yang merugikan ketahanan bisnis mereka kedepan. Tren dan regulasi sebagaimana yang telah disampaikan diatas juga menjadi peluang baru bagi UMKM di banyak desa di Seluruh

Indonesia terkhusus bagi Desa Gunung Putri untuk terlibat dalam ekosistem tersebut. Desa Gunung Putri memiliki peluang besar untuk memanfaatkan tren dan regulasi ini melalui literasi keuangan syariah. Dengan target SNLIK 2021-2025 mencapai indeks literasi syariah 50%, edukasi menjadi solusi yang sangat strategis.

Berangkat dari latar belakang persoalan diatas, menghantarkan peneliti untuk mengkaji sejauh mana pemahaman pelaku UMKM Desa Gunung Putri memahami serta mengimplementasikan konsep keuangan syariah dalam bisnis mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji efektivitas edukasi literasi keuangan syariah dalam meningkatkan pemahaman dan daya saing UMKM Desa Gunung Putri. Disamping itu, Penelitian ini juga memberikan panduan berupa strategi bagi Pemerintahan Desa, OJK dan Lembaga Keuangan Syariah dalam merancang program edukasi inklusif, serta membantu UMKM mengakses pembiayaan halal untuk keberlanjutan usaha mereka, sejalan dengan tren ekonomi halal dan regulasi pemerintah sebagaimana yang telah dipaparkan.

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, penulis merumuskan *point-point* inti yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sebagai barometer yang memandu tulisan ini agar fokus dalam pembahasan (Creswell, John W 2014). Ada tiga rumusan masalah yang diangkat : *pertama*, sejauh mana tingkat pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM Desa Gunung Putri?. *Kedua*, bagaimana dampak edukasi literasi keuangan syariah terhadap pemahaman pelaku UMKM?. *Ketiga*, strategi apa yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM Desa Gunung Putri dalam menghadapi tren industri halal dan dukungan regulasi pemerintah?. Tiga pertanyaan inilah yang akan *mendrive* ulasan hasil dan pembahasan dalam tulisan ini.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Desa Gunung Putri. Sampel terdiri dari 50 pelaku UMKM, dipilih secara *purposive* berdasarkan usaha aktif minimal 2 tahun. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam jenis penelitian ini untuk memudahkan dalam mengevaluasi pencapaian kegiatan (Dugard, P., & Todman, J. 2006).

Pre-test bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang literasi keuangan syariah, sedangkan *post-test* digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan untuk mencatat interaksi antara peserta dan narasumber, serta wawancara dengan beberapa peserta untuk menggali pandangan mereka mengenai keuangan Syariah dan implementasinya dalam berbisnis.

Kemudian, dilakukan pengolahan data, di mana jawaban dari tes dikategorikan dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung *persentase* perubahan dalam pengetahuan peserta, sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengekstrak tema dari wawancara dan observasi untuk kemudian dijabarkan dalam ulasan deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil UMKM Desa Gunung Putri

UMKM Desa Gunung Putri bergerak pada tiga sektor usaha yaitu makanan, jasa dan kerajinan tangan. Persentasenya meliputi 80% (sektor makanan), 15% (jasa), dan 5% (kerajinan tangan). Mayoritas pelaku UMKM adalah perempuan (80%), dengan rentang usia 25-50 tahun, dan pendidikan rata-rata adalah SMA. Survei awal menunjukkan indeks literasi keuangan syariah dari UMKM Desa Gunung Putri adalah sebesar 20%(hanya 10 orang dari 50 orang), jauh di bawah rata-rata nasional (39,11%) (OJK, 2024). Kemudian, sebanyak 80%(40 orang dari 50 orang) responden tidak memahami konsep dasar keuangan syariah serta mayoritas belum mengenal produk keuangan syariah seperti *murabahah* atau *mudharabah* yang ada di perbankan Syariah. Dalam berbisnis pelaku UMKM masih bergantung pada pinjaman konvensional dalam mendanai aktivitas bisnis mereka.

Edukasi Literasi Keuangan Syariah

Kegiatan edukasi literasi keuangan Syariah diadakan di Balai Desa Gunung Putri, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 agustus 2025 dan merupakan keberlanjutan dari kegiatan pada tahap observasi awal. Dari observasi awal ditemukan bahwa literasi keuangan Syariah pelaku UMKM Desa Gunung Putri sangatlah minim. Berdasarkan pada kuesioner dan wawancara yang diadakan sebelum kegiatan seminar ditemukan bahwa pelaku UMKM belum mengenal konsep keuangan Syariah dan bisnis yang mereka jalani masih berkutat pada pembiayaan bank konvensional sementara para pelaku UMKM adalah beragama Islam.

Fakta dan temuan dilapangan ini, menjadi landasan untuk memberikan edukasi lanjutan akan pentingnya memahami keuangan Syariah serta implementasinya dalam berbisnis agar bisnis yang mereka jalani bisa masuk dan terlibat dalam ekosistem industri halal. Mereka memahami bahwa ekonomi halal hanya sebuah tren terkait konsumsi makanan yang halal saja. Padahal, konsep ekonomi halal itu sifatnya lebih komprehensif lingkungannya tidak hanya pada makanan namun juga pada semua aspek bisnis baik produksi, pemasaran, distribusi, konsumsi dan juga investasi(Subarkah, D. P., Fauziah, W., & Albahi, M. 2024).

Menyerap dinamika dan kebutuhan yang ada dimasyarakat tersebut, kegiatan ini mengusung tema seminar edukasi literasi keuangan Syariah “*Mengoptimalkan Literasi Keuangan Syariah Untuk Pemberdayaan UMKM Berkelanjutan*”. Tema ini kemudian dibagi menjadi dua sub materi, *pertama*, “*Konsep Keuangan Syariah dan Implementasinya dalam Berbisnis*”, dipresentasikan oleh akademisi keuangan Syariah. *Kedua*, “*Produk-Produk serta Layanan Perbankan Syariah dalam Menunjang Keberlanjutan Bisnis UMKM*” dipresentasikan oleh praktisi keuangan syariah dari Bank Syariah Indonesia.

Perpaduan dan kolaborasi antara akademisi serta praktisi keuangan Syariah menjadi nilai tambah dalam penggalan konsep keuangan Syariah serta implementasinya dalam berbisnis(Anggraini, I. K. et. al. 2024). Sinergi ini akan menciptakan pemahaman mendalam tentang keuangan Syariah bagi UMKM serta memberikan *output* pendampingan dalam menciptakan bisnis UMKM yang memiliki *value* keuangan Syariah yang *sustainable*.



Gambar 1. Tahapan Eduksi Literasi Keuangan Syariah di Desa Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (a. Observasi awal, b. Seminar literasi keuangan syariah, c. Pendampingan lanjutan)

Para pelaku UMKM sangat antusias dalam mengikuti seminar literasi keuangan Syariah ini, para peserta yang hadir didominasi sebanyak 80% dari kalangan perempuan karena basis utama UMKM di Desa Gunung Putri adalah perempuan, sisanya 20% digerakkan oleh laki-laki. Para peserta seminar mendengar dengan seksama serta mencatat *point-point* penting yang disampaikan dalam seminar tersebut. Setelah paparan materi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan dialog interaktif antara pemateri seminar dan pelaku UMKM. Sesi ini menjadi bagian terpenting dalam memahami kendala riil di lapangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM dan mendengarkan solusi dan masukan dari pemateri seminar.

Dampak Edukasi Literasi Keuangan Syariah

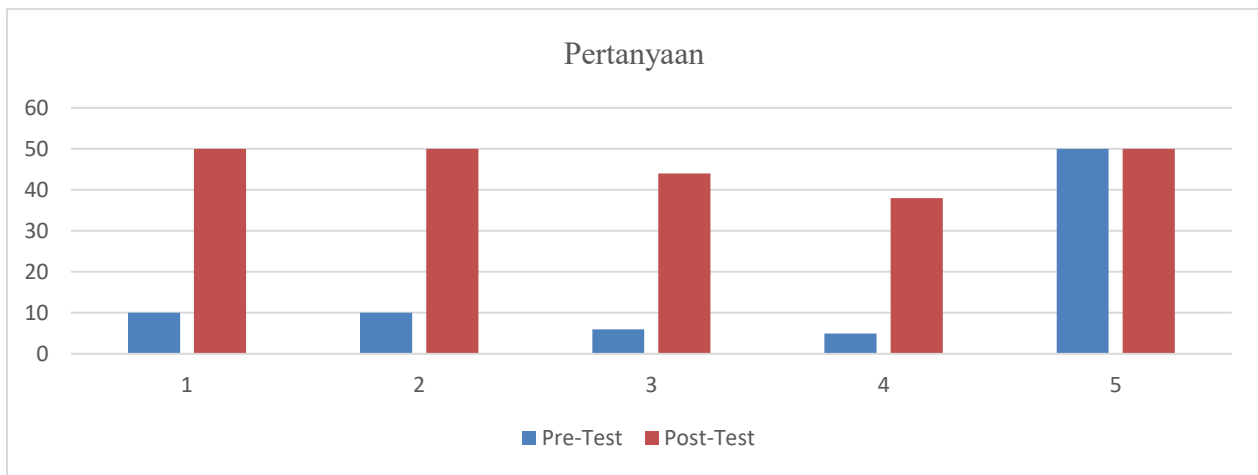
Program edukasi literasi keuangan syariah dilaksanakan melalui tiga tahapan meliputi observasi awal berupa wawancara dan kuesioner dimulai dari tanggal 24-25 Agustus 2025, 26 Agustus diselenggarakan kegiatan seminar literasi keuangan Syariah, 27-28 Agustus dilakukan kegiatan lanjutan yaitu pendampingan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan teori-teori yang sudah disampaikan.

Kegiatan edukasi literasi keuangan Syariah telah melibatkan pelatih dari Bank Syariah Indonesia (BSI) dan akademisi ekonomi Syariah dari Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Jawa Barat. Materi mencakup pengenalan prinsip syariah (*riba, gharar, maysir*), produk pembiayaan Syariah (*murabahah, mudharabah, ijarah*), dan pengelolaan keuangan berbasis syariah, dengan penekanan pada relevansi dengan tren ekonomi halal dan regulasi pemerintah.

Hasil kuesioner *pasca-workshop* menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan Syariah. Berikut ini adalah gambaran lanjutan statistik temuan tersebut dan komparasinya sebelum diadakan seminar literasi keuangan Syariah. Data ini mengacu kepada lima poin pertanyaan yang diajukan sebelum seminar (*pre-test*) dan setelah seminar (*post-test*).

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Anda mengetahui konsep keuangan Syariah?
2.	Apa yang membedakan keuangan Syariah dengan keuangan konvensional?
3.	Apakah anda mengetahui produk <i>murabahah</i> di bank Syariah?
4.	Apakah anda mengetahui produk <i>mudharabah</i> di bank Syariah?
5.	Apakah anda tertarik untuk menggunakan produk keuangan Syariah di masa depan untuk bisnis?



Gambar 2. Perubahan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Literasi Keuangan Syariah.

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebelum diadakan kegiatan seminar edukasi literasi keuangan Syariah, pemahaman mereka terkait keuangan Syariah sangatlah minim. Pada saat *pre-test* hanya 10 orang (20%) dari 50 orang yang memahami konsep keuangan Syariah dan perbedaannya dengan keuangan konvensional, sementara 40 orang (80%) sisanya belum memahami konsep tersebut. Lebih lanjut terkait produk lembaga keuangan Syariah yaitu pembiayaan *murabahah* ditemukan hanya 6 orang yang familiar dengan akad tersebut, dan hanya 5 orang mengetahui jenis akad *mudharabah*.

Dibalik rendahnya literasi tersebut, ada fakta yang menarik yang ditemukan bahwa pelaku UMKM Desa Gunung Putri sangat tertarik untuk menggunakan layanan perbankan Syariah dalam bisnis mereka. Ketertarikan ini konsisten baik saat *pre-test* maupun *post test*. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa rendahnya literasi keuangan Syariah pelaku UMKM Desa Gunung Putri bukan karna tidak teratariknya mereka pada keuangan Syariah namun lebih didasari karna keterbatasan akses pada edukasi, pendampingan, serta pelatihan seputar keuangan Syariah.

Grafik diatas juga menunjukkan bahwa setelah seminar edukasi literasi keuangan syariah, pemahaman pelaku UMKM terkait keuangan Syariah naik signifikan. Setelah seminar didapati semua peserta seminar telah memahami konsep keuangan Syariah dan perbedaannya dengan keuangan konvensional, lalu terkait produk perbankan Syariah yaitu *murabahah* dan *mudharabah* juga mengalami peningkatan pemahaman mereka namun masih belum menyeluruh. Pada grafik ketiga terkait *murabahah*, setelah seminar ditemukan sebanyak 44 orang telah memahami produk *murabahah* dan terdapat sebanyak 38 orang telah memahami produk *mudharabah*. Fakta menariknya adalah, antusias peserta UMKM untuk menggunakan layanan perbankan Syariah dalam menunjang aktifitas bisnis mereka sangat konsisten baik itu sebelum dan setelah kegiatan seminar. Semua peserta seminar menyatakan ketertarikan mereka kedepan untuk mengimplementasikan konsep keuagan Syariah dalam aktivitas bisnis dan menggunakan produk serta layanan perbankan Syariah dalam menunjang transaksi.

Tindak lanjut setelah seminar adalah, melakukan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM yang masih belum memahami konsep produk dan layanan perbankan seperti produk *murabahah* dan *mudharabah*. Sementara pelaku UMKM yang sudah memahami konsep serta berinisiatif untuk mengadaptasikan produk keuangan Syariah dalam ekosistem bisnisnya maka langkah yang dilakukan adalah mendampingi mereka dalam pembuatan rekening Bank Syariah, pembuatan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) serta pengurusan administrasi pembiayaan di Bank Syariah Indonesia.

Dari ulasan hasil diatas dapat dipahami bahwa, seminar edukasi literasi keuangan Syariah dan kegiatan pendampingan setelahnya sangat berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman keuangan Syariah bagi pelaku UMKM, meningkatkan inklusi keuangan Syariah serta mulai banyak

masyarakat mengalihkan transaksinya pada perbankan syariah. Temuan ini menguatkan hasil temuan penelitian terdahulu seperti Prabowo (Prabowo, R. D., & Fitri, A. O. 2025), Ahmed & Haron (Ahmed, H., & Haron, S. 2020), dan Hasan (Hasan, et. al. 2023) yang menyimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan Syariah sangat berdampak positif dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dan mengadaptasikan konsep keuangan Syariah dalam bisnis mereka. Melalui kegiatan ini juga, telah berhasil membangun kepercayaan mereka untuk mengakses pembiayaan-pembiayaan yang ada di perbankan Syariah.

Kegiatan ini juga menjembatani semangat dan antusias mereka yang konsisten untuk menggunakan produk-produk keuangan Syariah dalam aktivitas bisnis mereka. Dengan terjembatannya mereka pada produk-produk keuangan Syariah akan menjadikan usaha mereka dapat beradaptasi dalam ekosistem industri halal sehingga membuka peluang pangsa pasar baru bagi UMKM dan tentunya ini akan berdampak pada keberlanjutan bisnis mereka ditengah daya saing ketat di era digital ini.

Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Desa Gunung Putri Kedepan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan animo pelaku UMKM Desa Gunung Putri sangat besar untuk mengimplementasikan konsep keuangan Syariah dalam bisnis mereka serta berinisiatif untuk menggunakan produk dan layanan perbankan Syariah dalam transaksi bisnis. Langkah berikutnya yang perlu disiapkan adalah strategi peningkatan daya saing UMKM tersebut. Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMKM Desa Gunung Putri kedepannya, dengan mempertimbangkan tren ekonomi halal dan dukungan regulasi pemerintah :

1. *Kolaborasi Lembaga melalui EPIKS*: Program *Ekosistem Pusat Inklusi Keuangan Syariah* (EPIKS) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat diintegrasikan dengan BUMDes Gunung Putri sebagai agen penyuluhan syariah, disamping itu, juga dibangun kerja sama dengan BSI dan BPJPH untuk memfasilitasi pembiayaan dan sertifikasi halal bagi UMKM. Dari sisi regulasi, program ini sejalan dengan regulasi yang diterbitkan oleh *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah* (KNEKS) yang menargetkan 1 juta UMKM tersertifikasi halal pada tahun 2025 (KNEKS, 2024).

2. *Pendekatan Digital*: setelah permodalan serta sertifikasi diperkuat sebagaimana yang disampaikan pada point satu diatas, maka langkah selanjutnya adalah mengadopsi model Gerak Syariah yang diprakarsai oleh OJK, mengadakan workshop *hybrid* melalui berbagai kanal media sosial seperti YouTube dan WhatsApp yang tentunya sangat efektif menjangkau lebih luas pelaku UMKM dengan literasi digital rendah (Fuadi, F., Saharuddin, S., & Mursalin, M. 2025). Konten edukasi harus mencakup studi kasus produk halal dan manfaat regulasi seperti insentif pajak. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung tren ekonomi halal dengan mempromosikan produk UMKM di platform *e-commerce* halal. Terlebih di Desa Gunung Putri sudah tersedia ekosistem dan fasilitas penunjang digital dengan adanya BTS disetiap RT. Fasilitas ini tentunya diharapkan bisa mengoptimalkan penetrasi produk pada platform digital.

3. *Pemberdayaan Komunitas* dengan mengadakan pelatihan berbasis PKK dan Masjid. Kegiatan ini tentunya efektif dalam menjangkau perempuan UMKM (80% dari total pelaku UMKM Desa Gunung Putri).). Pendekatan berbasis gender juga sangat penting, karena perempuan UMKM lebih responsif terhadap pelatihan komunitas Langkah berikutnya adalah mengintegrasikan program pemberdayaan berbasis PKK dan Masjid kedalam program SICANTIKS (*Sahabat Ibu Cakap Literasi Keuangan Syariah*) yang digagas oleh OJK. Integrasi pada program SICANTIKS telah terbukti meningkatkan literasi keuangan Syariah sebesar 30% di Palembang (OJK, 2025). Pendekatan ini juga memperkuat nilai syariah lokal dan kepercayaan terhadap produk halal.

4. *Monitoring* dan Evaluasi Berkelanjutan: Program edukasi harus dievaluasi setiap enam bulan menggunakan indikator SNLIK (*Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*), seperti tingkat pemahaman produk syariah dan jumlah UMKM yang sudah tersertifikasi halal. Langkah ini harus dioptimalkan oleh BUMDes untuk mengevaluasi keberlanjutan program. Hambatan struktural, seperti rendahnya koordinasi antarlembaga dan keterbatasan sumber daya manusia di BUMDes, perlu diatasi melalui pelatihan lanjutan (Indrawati, 2024).

D. Kesimpulan

Literasi keuangan Syariah pelaku UMKM di Desa Gunung Putri sangatlah minim. Uniknya, mereka memiliki daya tarik besar untuk menggunakan produk keuangan Syariah dalam berbisnis namun terkendala oleh rendahnya pemahaman serta terbatasnya akses pada produk serta layanan perbankan Syariah. Diselenggarakannya seminar edukasi literasi keuangan Syariah dengan mensinergikan akademisi bersama praktisi ekonomi Syariah telah mengundang respon sangat positif dari masyarakat yang haus akan pembinaan tersebut.

Seminar edukasi literasi keuangan Syariah telah berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait konsep, produk serta layanan perbankan Syariah dan memunculkan animo besar untuk menadaptasikan konsep, produk serta layanan perbankan Syariah dalam aktifitas bisnis mereka.

Lebih lanjut, dalam menjembatani animo serta semangat tersebut agar terciptanya UMKM yang mampu masuk dalam ekosistem halal ditengah persaingan usaha yang tinggi maka dirumuskan empat strategi yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan daya saing UMKM Desa Gunung Putri kedepannya melalui : kolaborasi antar Lembaga, penguatan digitalisasi, pemberdayaan komunitas dengan pelatihan berbasis PKK dan Masjid serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan minimal 1x dalam enam bulan.

Saran

- Pemerintah Desa Gunung Putri harus mengintegrasikan edukasi keuangan syariah dan sertifikasi halal ke dalam RPJMDes 2025-2029, dengan fokus pada BUMDes sebagai agen penyuluhan.
- OJK memperluas program EPIKS ke Kabupaten Bogor, bekerja sama dengan BPJPH untuk sertifikasi halal gratis bagi UMKM mikro.
- Penelitian lanjutan agar dievaluasi dan diukur dampak jangka panjang pemberdayaan UMKM berbasiskan konsep syariah terhadap PDB desa, ketahanan ekonomi serta kontribusi pada ekonomi halal.
- Lembaga keuangan syariah menyederhanakan kontrak pembiayaan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi UMKM mikro.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintahan Desa Gunung Putri, para pelaku UMKM, serta Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Depok Margonda atas dukungan, kerjasama, dan kontribusi yang sangat berharga dalam kelancaran penelitian ini. Semoga sinergi ini dapat terus terjalin untuk kemajuan bersama.

E. Referensi

- Ahmed, H., & Haron, S. 2020. "The role of Islamic banks in financial literacy and inclusion." *Asian Journal of Islamic Finance* 5(1): 87-102.
- Al Bukhori, L. F., Aisy, R., & Da'mai, R. 2025. "Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah." *J-MABISYA* 6(1): 46-54.
- Al Farisi, M. S., Harsanto, M. F., Kumala, D., Wasan, G. H., Ferdinand, N., & Darmawan, A. 2024. "Penguatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Kapasitas Bisnis UMKM Arba Farm Bogor." *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 134-40.
- Andri Soemitra, Zuhrinal M. Nawawi, Muhammad Syahbudi. 2022. *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Anggraini, I. K., Widiyanti, D. R., Galuh, A. K., Wardani, D. R., & Prawatya, N. 2024. "Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Curungrejo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4(3): 379-85.
- Creswell, John W. 2014. *Research Desain: Qualitative, Quantitative, Mixed Methods Approaches*. 4 ed. SAGE Publications Ltd.
- Dugard, P., & Todman, J. 2006. "Analysis of pre-test-post-test control group designs in educational research." *Educational Psychology* 15(2): 181-198.
- Fuadi, F., Saharuddin, S., & Mursalin, M. 2025. "Edukasi Keuangan Syariah untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Lhokseumawe." *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 5(2): 89-94.
- Garbo, A., & Ichsan, M. N. 2024. "Evaluasi Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9(5): 3247-63.
- Hasan, R., Fauzan, A., & Ibrahim, M. 2023. "Islamic financial literacy and the role of Islamic banks in financial inclusion." *Journal of Islamic Finance and Banking* 10(1): 34-49.
- Ikatan Ahli Ekonomi Islam. 2025. "Indonesia Peringkat 3 Ekonomi Islam Dunia: Insight SGIE Report 2024/2025." Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Juli 10. <https://iaei.or.id/id/berita-dan-artikel/berita/indonesia-peringkat-3-ekonomi-islam-dunia-insight-sgie-report-20242025>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. 2025. "SIARAN PERS :Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia." Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Januari 30. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- KNEKS. 2020. "Siaran Pers: INDONESIA MENUJU PUSAT HALAL DUNIA." KNEKS. <https://kneks.go.id/storage/upload/1603506992->

Siaran%20Pers%20Webinar%20Strategis%20-%20Indonesia%20Menuju%20Pusat%20Halal%20Dunia%20FINAL.pdf.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024." Otoritas Jasa Keuangan, Oktober 17. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx).
- Prabowo, R. D., & Fitri, A. O. 2025. "STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI MASYARAKAT." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(5): 8673-82.
- Rukmini, et, al. 2024. "Pelatihan Akuntansi Bagi UMKM dalam Penyelenggaraan Pembukuan Sederhana Di Desa Kemasam Sawit Boyolali." *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(2).
- Subarkah, D. P., Fauziah, W., & Albahi, M. 2024. "Optimalisasi Produksi Dalam Ekonomi Mikro Syariah: Studi Kasus Pada Industri Halal." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9(5).
- Sudarsono, S., Mawaddah, I., Nuryana, I., & Nurmaya, A. 2025. "Integrasi Kajian Bibliometrik dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Mendorong Peran Keuangan Syariah sebagai Solusi Ekonomi Berkelanjutan." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2): 512-20.